

**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA  
MATERI PEMAHAMAN HUBUNGAN ANTAR SATUAN PANJANG**

**Utik Widarti Ningsih**

*SD Negeri Rejotengah I Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan penerapan pendekatan media gambar untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika materi *Pemahaman Hubungan Antar Satuan Panjang* kelas III SD Negeri Rejotengah I semester I Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2010-2011. Adapun penelitian ini menggunakan rancangan dalam bentuk Penelitian Tindakan dengan dua siklus. Setiap siklus berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Pengumpulan data dilakukan dengan tes. Dari hasil tes yang berbentuk tes tulis dapat diperoleh hasil yang cukup signifikan, yaitu dari nilai hasil tes sebelum tindakan dari 9 peserta didik dapat diperoleh jumlah nilai 63 dengan rata-rata 7,0. Setelah diadakannya tindakan, terjadi kenaikan jumlah nilai menjadi 72 dengan rata-rata 8,0. Dengan demikian, penggunaan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika materi *Pemahaman Hubungan Antar Satuan Panjang*.

**Kata kunci:** media gambar, prestasi belajar Matematika, pemahaman hubungan antar satuan panjang

**Abstract:** The study was aimed to describe the application of image media approaches to improve Mathematics learning achievement of Interpersonal Understanding long unit material at the third graders of the first state Elementary School Rejotengah, Deket - Lamongan in the academic year of 2010-2011 in the first semester. The study design was used in the form of action research within two cycles. Each cycle formed in spiral from one cycle to the next cycle. Each cycle included planning (plan), action (action), observation (observation), and reflection (reflection). The data collected by the test. From the results of the test in the form of a written test can be obtained significant results, i.e the value of the test results before action of 9 learners can be obtained sum value of 63 with an average of 7.0. After holding action, there was an increase amount of the value to 72 with an average of 8.0. Thus, the use of media images can improve mathematics learning achievement Interpersonal Understanding long unit material.

**Keywords:** *media images, Mathematics learning achievement, understanding the relationship between long unit.*

**PENDAHULUAN**

Dari tahun ke tahun sampai dari masa ke masa bahkan sampai masa sekarangpun Matematika sebagai mata pelajaran yang memang harus diajarkan di semua jenjang dan tingkat pendidikan di Indonesia menjadi momok yang

menakutkan bagi peserta didik. Matematika sudah kadung dicap atau dianggap menjadi mata pelajaran yang teramat sulit.

Adanya asumsi yang demikian pada diri peserta didik menyebabkan motivasi anak untuk belajar Matematika

menjadi sangat rendah yang tentu akan berdampak pada hasil belajarnya. Menjadi pekerjaan yang besar dan tantangan yang maha berat bagi para pendidik dalam hal ini guru untuk bisa merubah asumsi yang kadung berkembang sedemikian jauh.

Asumsi matematika sebagai mata pelajaran yang ditakuti siswa pun menjalar ke SD Negeri Rejotengah I Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan tempat peneliti menunaikan tugas sehari-hari. Hal ini terasa betul di saat menyampaikan pelajaran Matematika materi hubungan antar satuan panjang kelas III semester I tahun pelajaran 2010-2011. Dimana ketika penulis menyampaikan pembelajaran siswa terlihat bingung dan ketika penulis mencoba melontarkan pertanyaan anak-anak tidak merespon sama sekali. Dan ternyata hasil yang dicapai anak ketika formatif yang mencapai standart ketuntasan minimal yaitu 70 hanya 3 anak dari 9 siswa atau dengan kata lain hanya 33,3 % yang berhasil mencapai SKM sedangkan 6 anak atau 66,6 % yang belum mencapai SKM yang ditetapkan.

Perlu saya sampaikan bahwa masalah tersebut timbul karena sulitnya anak memahami materi yang mungkin diakibatkan oleh pembelajaran yang penulis sampaikan tidak menarik, metode yang digunakan didominasi oleh ceramah ditambah lagi dengan minimnya media atau peraga yang peneliti gunakan.

Berangkat dari temuan masalah tersebut penulis mencoba mencari tindakan yang tepat untuk memecahkan bahkan menemukan formula sederhana untuk mengangkat prestasi belajar anak kami sadar sepenuhnya bahwa dengan keterbatasan kami tidak akan bisa menemukan tindakan yang tepat namun didorong oleh tanggung jawab serta tuntutan tugas dan panggilan jiwa maka

penulis berusaha sekuat tenaga untuk mengatasinya.

Kemudian seorang ahli pendidikan yang bernama Bourne (dalam Romberg, 1992: 752) mengatakan dalam memahami Matematika sebagai konstruktivisme sosial dengan penekanannya pada *knowing how*, yaitu pembelajar dipandang sebagai makhluk yang aktif dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan dengan cara berinteraksi dengan lingkungannya. Berdasarkan uraian singkat di atas penulis mencoba untuk merubah pembelajaran dengan mengedepankan "Media Gambar". Penulis mencoba mempergunakan media bergambar untuk menyampaikan pembelajaran dengan harapan dengan media tersebut anak akan mengalami serta merasakan sendiri sehingga prestasi belajar anak meningkat, maka dalam Penelitian Tindakan Kelas yang penulis lakukan mengambil judul : " Penggunaan media gambar dalam meningkatkan prestasi belajar Matematika materi pemahaman hubungan antar satuan panjang Kelas III semester I SD Negeri Rejotengah I Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2010-2011.

Dari uraian singkat latar belakang permasalahan tersebut dia atas maka rumusan masalah yang dapat penulis kemukakan adalah : "

1. Bagaimanakah Peningkatan prestasi belajar Matematika materi pemahaman hubungan antar satuan panjang Kelas III III semester I SD Negeri Rejotengah I Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2010-2011
2. Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika materi pemahaman hubungan antar satuan panjang Kelas III semester I SD Negeri Rejotengah I Kecamatan Deket Kabupaten

Lamongan tahun pelajaran 2010-2011?

## KAJIAN PUSTAKA

### Prestasi Belajar Matematika

Menurut Poerwodharminto (1990: 95) prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan). Hal ini sama dengan pendapat Djamarah (1984: 61) bahwa prestasi diartikan sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individual maupun kelompok.

“Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar” (Dimiyati, 1993: 3). Prestasi belajar yang diperoleh siswa dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu : dampak pengajaran dan dampak pengiring.

Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tercantum dalam angka raport, angka dalam ijazah atau kemampuan meloncat setelah proses latihan. Sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, yaitu transfer belajar.

Kemudian belajar menurut Sunaryo (dalam Hamalik, 1999: 48) menyatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan, dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Ada pula pendapat sebagian orang bahwa belajar adalah proses pertumbuhan yang dihasilkan oleh perhubungan berkondisi antara stimulus dan respon.

Bagi seorang behavior, belajar pada dasarnya adalah menghubungkan sebuah respon tertentu tersebut kemudian diperkuat ikatannya melalui berjenis-jenis cara yang berkondisi.

Bagi seorang penganut gestalt, hakekat belajar adalah penemuan hubungan unsur –unsur di dalam ikatan keseluruhan. Salah satu indikator dari belajar adalah adanya perubahan.

Prestasi belajar dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes (nilai) kemampuan akademis (misalnya ulangan harian, ulangan umum), dapat pula prestasi di bidang lain, seperti prestasi cabang olah raga, seni atau ketrampilan.

Menurut pusat pembinaan pengembangan bahasa (1987: 700) yang dimaksud prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Dari beberapa kutipan di atas, terdapat perbedaan dalam mendefinisikannya, namun demikian ada unsur kesamaannya, yaitu dengan belajar akan terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan seterusnya.

Dengan demikian secara sederhana, dapatlah dikatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu nilai kemampuan yang menunjukkan hasil yang tertinggi yang dicapai oleh anak selama ia belajar dalam suatu bidang studi tertentu dan pada saat tertentu pula.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru selalu mengharapkan agar siswanya dapat mencapai hasil yang maksimal. Namun didalam kenyataannya tidak semuanya berhasil seperti yang diharapkan. Untuk mencapai hasil atau prestasi belajar yang diharapkan tidaklah mudah, sebab ada beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Hadianto (1976: 1) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua macam, yaitu:

1. Faktor-faktor indogen atau yang berasal dari anak sendiri.
2. Faktor-faktor eksogen atau yang berasal dari luar diri anak.

Faktor yang bersifat indogen ini, ada yang bersifat biologis dan ada yang bersifat psikologis. Yang bersifat biologis misalnya anak yang lemah badan sering sakit-sakitan, tentu hal ini dapat mengganggu belajarnya. Anak ini tidak dapat konsentrasi penuh pada pelajaran karena merasa sakit. Begitu juga yang cacat jasmani, misalnya pendengaran terganggu atau cacat tubuh yang lain.

Faktor yang bersifat psikologis yang mempengaruhi proses belajar, Hadianto (1976: 6) selanjutnya menjelaskan, antara lain : 1) Intelegensi, 2) Bakat, 3) Konstalasi psikis yang lain, 4) Perhatian dan, 5) Minat

Ahmadi (1985: 76) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi suksesnya belajar antara lain :

- a. Faktor endogen, ialah faktor yang berasal dari dalam diri anak meliputi:
  - 1) Faktor biologis (faktor yang bersifat jasmaniah) meliputi kesehatan, cacat tubuh.
  - 2) Faktor psikologis (faktor yang bersifat rohaniah) meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan emosi.
- b. Faktor eksogen, ialah faktor yang berasal dari luar diri anak meliputi:
  - 1) Lingkungan keluarga, meliputi: orang tua, suasana rumah, dan ekonomi keluarga.
  - 2) Faktor lingkungan sekolah, meliputi: pembelajaran yang kurang baik, hubungan guru dan murid yang kurang baik, bahan pelajaran terlalu tinggi, alat peraga kurang memadai, jam pelajaran yang kurang efektif.
  - 3) Faktor lingkungan masyarakat, meliputi: media-media, teman

bergaul, kegiatan di masyarakat, corak kehidupan tetangga.

Dengan uraian beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar, maka untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal maka faktor yang telah diuraikan di atas perlu diperhatikan, sebab bila faktor-faktor tersebut kondisinya tidak mendukung maka prestasi belajarnya pun akan terganggu. Dengan kata lain apabila faktor yang dibicarakan di atas mempengaruhi proses belajar berarti faktor-faktor tersebut dengan sendirinya juga mempengaruhi prestasi belajar.

### **Tinjauan Umum Media Pembelajaran**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian media pembelajaran, dikemukakan beberapa pengertian media pembelajaran menurut para ahli sebagai berikut : Kata media berasal dari bahasa latin medium yang secara harafiah berarti “perantara” atau “pengantar” ( Sadisman, 2003: 6). Gagne (1977:6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar”. Sejalan dengan batasan ini, Hamidjojo dalam Lathuru (1993:4) memberikan batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat. Dari batasan-batasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu alat bantu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi.

Dengan demikian media pembelajaran pada dasarnya untuk mempermudah belajar siswa yang bisa berupa media cetak maupun elektronik, misalnya buku, poster, foto, peta, VCD,

gambar, dan lain-lain. Media gambar yang merupakan bagian dari media pembelajaran peneliti pilih karena beberapa pertimbangan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan tentu pertimbangan lain yang tak kalah pentingnya adalah mudah untuk mendapatkannya.

Kemudian Bahri (2002:140) mengklasifikasikan media pembelajaran berdasarkan jenisnya yaitu :

1. Media Auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, tape recorder, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.
2. Media Visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indera penglihat. Media visual ini yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slide, foto, gambar atau simbol yang bergerak.
3. Media Audio-Visual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

Berdasarkan uraian di atas maka fungsi penggunaan media pembelajaran adalah :

1. Fungsi Atensi, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna audio-visual yang ditampilkan. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.
2. Fungsi Afektif, dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar teks bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya

informasi yang menyangkut satuan ukuran panjang.

3. Fungsi Kognitif, terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

### **PELAKSANAAN PERBAIKAN Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian *Tempat Penelitian***

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri Rejotengah I Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2010-2011

### ***Waktu Penelitian***

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober semester I 2010-2011

### ***Subjek Penelitian***

Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas III SD Negeri Rejotengah I Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2010-2011 pada pokok bahasan pemahaman hubungan antar satuan panjang.

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas,

memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Sedangkah menurut Mukhlis (2000: 5) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru .

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Penelitian

#### *Siklus 1*

##### Perencanaan Tindakan

Tindakan dirancang berdasarkan temuan permasalahan mata pelajaran Matematika materi pemahaman hubungan antar satuan panjang kemudian dijabarkan dalam bentuk Rencana Perbaikan Pembelajaran ( RPP ) atau skenario pembelajaran yang terdiri dari :

a). Menetapkan Tujuan pembelajaran yaitu :

- (1) Memilih alat ukur sesuai dengan fungsinya.

- (2) Menggunakan alat ukur dalam pemecahan masalah

- (3) Mengenal hubungan hubungan antar satuan panjang

b). Menetapkan jenis metode permainan /demonstarsi media gambar

- (1) Identifikasi satuan panjang

- (2) Menyusun urutan satuan panjang

##### PelaksanaanTindakan

Pada tahap ini pembelajaran dilaksanakan 2 kali pertemuan / pembelajaran pemahaman hubungan antar satuan panjang yang terdiri dari :

➤ Pertemuan I ( Rabu , 15 Agustus 2010 )

a). Pendahuluan

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

- 2) Guru memotivasi belajar siswa dengan menampilkan gambar alat-alat ukur untuk panjang

- 3) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok dengan anggota masing-masing 3 anak

- 4) Guru menjelaskan tugas dari masing-masing anggota kelompok

b). Kegiatan Inti

- (1) Guru menampilkan media gambar yang berisi gambar-gambar yang terkait dengan satuan panjang.

- (2) Siswa membaca lambang bilangan tersebut dengan bimbingan guru

- (3) Guru menunjuk beberapa anak untuk memeragakan hubungan antar satuan panjang yang telah dipersiapkan berupa gambar-gambar

- (4) Siswa memperhatikan penjelasan guru

- (5) Guru memberi tugas yang berupa lembar kegiatan siswa

- (6) Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok

- (7) Siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa
- (8) Laporan diskusi
- c). Penutup
- Guru meneliti hasil pekerjaan siswayang ditulis siswa dan dicocokkan dengan pedoman penilaian
- Pertemuan II ( Rabu , 22 Agustus 2010 )
- a). Pendahuluan
- 1) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok dengan anggota masing-masing 3 anak
  - (2) Guru membagi media gambar masing-masing kelompok 7 buah
  - (3) Guru menjelaskan cara menyusun gambar dengan benar
- b). Kegiatan Inti
- (1) Guru menempelkan media gambar mulai dari satuan Km sampai dengan mm
  - 3) Guru menunjuk beberapa anak untuk memeragakan hubungan antar satuan panjang yang telah dipersiapkan berupa gambar-gambar
  - (4) Siswa memperhatikan penjelasan guru
  - (5) Guru memberi tugas yang berupa lembar kegiatan siswa
  - (6) Guru memimbing siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok
  - (7) Siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa
  - (8) Laporan diskusi
- c). Penutup
- Guru meneliti hasil pekerjaan yang ditulis siswa dan dicocokkan dengan pedoman penilaian

**Tabel I : Kemampuan Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Tindakan Pada Siklus I**

No.	Nama Siswa	Nilai Sebelum Tindakan	Nilai setelah Tindakan
1.	A. Toha	7	8

	Safitroh		
2.	Arga Erlangga	6	7
3.	Cindy Alfina	5	5
4.	Dwi Maulani	4	6
5.	Firda Lusiana	8	9
6.	Lutfiah Fatmawati	7	8
7.	Vivi Viatara	7	8
8.	M. Heru Wiranto	6	7
9.	Achmad Afandi	5	5
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>	<b>63</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>5,7</b>	<b>7,0</b>

Dari hasil tes yang berbentuk tes tulis setelah pelaksanaan tindakan ternyata dapat diperoleh hasil yang cukup signifikan dimana dari nilai hasil tes sebelum tindakan dari 9 peserta didik dapat diperoleh jumlah nilai 69,5 dengan rata-rata 5,7 dan setelah diadakannya tindakan kelas terjadi kenaikan jumlah nilai menjadi 63 dengan rata-rata 7,0.

### Refleksi

Hal-hal yang dilakukan dalam refleksi meliputi :

- a). Kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan yang telah dirumuskan
- b). Hambatan yang terjadi selama PBM
- c). Kemajuan yang telah dicapai siswa

Dari hasil pengamatan tersebut menjadi bahan refleksi dan dibahas secara bersama-sama sebagai indikator pelaksanaan tindakan. Menurut Roffi Udin (1998:64) refleksi adalah kegiatan menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan .

Berdasarkan hal-hal yang telah ditentukan dalam refleksi. selanjutnya merencanakan pembelajaran berikutnya. Kemudian keberhasilan atau hasil refleksi

yang berpedoman pada tingkat keberhasilan adalah sebagai berikut : terjadi peningkatan hasil atau nilai yang diperoleh siswa dari sebelum tindakan menuju setelah diadakannya tindakan, dimana peningkatannya adalah sebelum tindakan dari 28 peserta didik jumlah nilai yang diperoleh adalah 201 dengan rata-rata 7,1 meningkat menjadi jumlah nilainya 225 dengan rata-rata 8,0.

Namun meski terjadi peningkatan hasil secara keseluruhan penulis belum merasa puas hal ini diakibatkan masih ada anak yang belum mencapai SKM ( Standar Ketuntasan Minimal ) yaitu nilai 7,5 untuk itu penulis merencanakan kembali untuk melakukan tindakan pada siklus yang kedua dengan 4 kegiatan yaitu : (1) Refleksi awal, (2) Perencanaan, (3) Pelaksanaan dan pemantauan , ( 4 ) Refleksi .

### **Siklus2**

#### **Perencanaan Tindakan**

Tindakan dirancang berdasarkan temuan permasalahan mata pelajaran Matematika materi pemahaman hubungan antar satuan panjang kemudian dijabarkan dalam bentuk rencana Perbaikan Pembelajaran ( RPP ) atau skenario pembelajaran yang terdiri dari :

- a). Menetapkan Tujuan pembelajaran yaitu :
  - (1) Mengenal hubungan hubungan antar satuan panjang
- b). Menetapkan jenis metode permainan /demonstarsi media gambar
  - (1) Identifikasi satuan panjang
  - (2) Menyusun urutan satuan panjang
- c). Menyusun instrumen pemahaman hubungan antar satuan panjang yaitu

dengan instrumen pengamatan dan refleksi ( terlampir)

#### **PelaksanaanTindakan**

Pada tahap ini pembelajaran dilaksanakan 2 kali pertemuan / pembelajaran yaitu hari Rabu tanggal 05 September dan 12 September 2010 yang desain pembelajarannya terdiri atas :

- a). Pendahuluan
  - 1) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok dengan anggota masing-masing 3 anak
  - (2) Guru membagi media gambar masing-masing kelompok 7 buah
  - (3) Guru menjelaskan cara menyusun gambar dengan benar
- b). Kegiatan Inti
  - (1) Guru menempelkan media gambar mulai dari satuan Km sampai dengan mm
  - 3) Guru menunjuk beberapa anak untuk memeragakan hubungan antar satuan panjang yang telah dipersiapkan berupa gambar-gambar
  - (4) Siswa memperhatikan penjelasan guru
  - (5) Guru memberi tugas yang berupa lembar kegiatan siswa
  - (6) Guru memimbing siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok
  - (7) Siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa
  - (8) Laporan diskusi
- c). Penutup
  - (1) Guru mengevaluasi hasil kerja siswa
  - (2) Guru memotivasi siswa untuk belajar menghadapi tes dalam siklus II

**Tabel II : Kemampuan Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Tindakan Pada Siklus II**

No.	Nama Siswa	Nilai Sebelum	Nilai setelah
-----	------------	---------------	---------------

		<b>Tindakan</b>	<b>Tindakan</b>
1.	A. Toha Safitroh	8	9
2.	Arga Erlangga	7	7,5
3.	Cindy Alfina	5	7
4.	Dwi Maulani	6	7
5.	Firda Lusiana	9	9,5
6.	Lutfiah Fatmawati	8	9
7.	Vivi Viatara	8	9
8.	M. Heru Wiranto	7	8
9.	Achmad Afandi	5	6
<b>Jumlah</b>		<b>63</b>	<b>72</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>7,0</b>	<b>8,0</b>

Dari hasil tes yang berbentuk tes tulis setelah pelaksanaan tindakan ternyata dapat diperoleh hasil yang cukup signifikan dimana dari nilai hasil tes sebelum tindakan dari 9 peserta didik dapat diperoleh jumlah nilai 63 dengan rata-rata 7,0 dan setelah diadakannya tindakan terjadi kenaikan jumlah nilai menjadi 72 dengan rata-rata 8,0 .

### Refleksi

Hasil pembelajaran pemahaman hubungan antar satuan panjang menggunakan media gambar menghasilkan beberapa keuntungan antara lain :

- a) Dapat membangkitakan minat dan motivasi siswa
- b). Siswa merasa senang dalam mengikuti PBM karena disajikan media bergambar
- c) Memudahkan siswa untuk memahami hubungan antar satuan panjang
- d) Menghemat waktu

Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran memahami hubungan antar satuan panjang telah mencapai hasil yang telah ditentukan yaitu membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami hubungan antar satuan panjang hingga mencapai prestasi yang lebih baik untuk mata pelajaran Matematika.

### PEMBAHASAN

Dari hasil analisis dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa :

1. Terjadi peningkatan prestasi siswa dalam memahami hubungan antar satuan panjang mata pelajaran Matematika.
2. Penggunaan pendekatan media gambar dalam pembelajaran Matematika materi memahami hubungan antar satuan panjang ternyata menyenangkan bagi siswa dan menimbulkan prestasi siswa lebih meningkat.
3. Dari 9 anak ternyata 8 anak telah mencapai prestasi yang diharapkan yaitu mencapai nilai 7,0 sesuai dengan Standart Ketuntasan Minimal (S K M) yang telah ditetapkan Oleh SD Rejotengah I Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan

### PENUTUP

#### Simpulan

Dari hasil penelitian mulai dari sebelum dan sesudah tindakan kelas melalui tahapan siklus I sampai siklus II dengan menggunakan pendekatan media gambar dapat disimpulkan bahwa : ” Dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika materi pemahaman hubungan antar satuan panjang Kelas III semester I SD Negeri Rejotengah I

Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2010-2011 ” .

### Saran

Dari simpulan di atas maka perlu dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Agar guru lebih percaya diri di hadapan siswa dalam mendisain pembelajaran dengan menggunakan pendekatan media gambar mata pelajaran Matematika materi pemahaman hubungan antar satuan panjang.
2. Dalam pembelajaran Matematika agar mengoptimalkan penggunaan peraga-peraga sehingga dapat meningkatkan Prestasi anak mata pelajaran Matematika
3. Dinas terkait hendaknya memperbanyak frekuensi dalam pengembangan profesionalisme guru dalam mengemas pembelajaran .

### DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta. Edisi Kedua. Balai Pustaka
- Dimiyati dan Mudjion,(1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Hadianto, Imam , (1976). *Metode Pengajaran Bahasa*, Malang
- Hamalik , Oemar. (1991). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung. Sinar Baru
- Herman Maier, (1996). *Media Pembelajaran Matematika*. Jakarta.

Paramadina dan Logos. *Wacana Ilmu*.

Jackson, G.H, (1992). *Constructivist Perspective on Science and Mathematics Learning*. Science Education Journal, 75 (1), 9 - 21.

PP /15/ 2005,(2005) *Kurikulum Satuan Pendidikan dan Standar Isi Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdikbud,

Poerwadarminta, WJS, (1976). *ABC Karang Mengarang*. Yogyakarta. Penerbit UP Indonesia.

Reys , R, (1992). *The Constructivist Learning Model: Toward Real Reform in Science Education*. *Journal of Science Teacher*. 58 (6), 52 - 57.

Susan, C., Marilyn, L. dan Tony, T. (1995). *Learning to Teach in the Secondary School*. London: Routledge.

Tytler, R,(1996). *Constructivism and Conceptual Change View of Learning in Science*. *Majalah Pendidikan IPA: Khasanah Pengajaran IPA*. Bandung. *Majalah Pendidikan IPA: Khasanah Pengajaran IPA*.

Sujono, dkk(1998) *Pembelajaran Matematika*. Jakarta. Penerbit Bumi Aksara

-----, (2004). *Krikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta. Depdikbud,

-----, ( 1994). *GBPP SD 1994*. Jakarta. Depdikbud.